BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Slameto, 2003). Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar kepada siswa (Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya, 2010). Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Penyampaian materi pembelajaran cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Biologi di kelas VII A SMP Negeri 3 Sawit, menunjukkan bahwa: 1) 19 siswa atau 52,78% cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, 2) 7

siswa atau 19% tidak mempunyai motivasi (minat) dalam mengikuti pembelajaran, 3) 12 siswa atau 33,3% yang sering membuat kegaduhan, 4) terdapat 20 siswa atau 66% yang nilainya belum mencapai nilai KKM (≤70), 5) guru juga kurang memaksimalkan fasilitas (media) yang tersedia, padahal di kelas tersebut sudah disediakan LCD. Peralatan laboratorium di sekolah tersebut cukup lengkap, tetapi guru tidak mau memanfaatkanya untuk proses pembelajaran, padahal dengan peralatan-peralatan (media) tersebut dapat membantu atau mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Bertolak dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pengembangan interaksi kelompok dan kerjasama serta upaya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa penggunaan metode pembelajaran Penemuan Terpimpin *(Guided Discovery)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran discovery ini merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan

pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Herdian, 2010).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa banyak dilakukan oleh praktisi pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2008) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi Discovery Terpimpin hasil belajar Biologi siswa mengalami peningkatan menjadi 90,8%.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI ORGANISASI KEHIDUPAN MELALUI PEMBELAJARAN PENEMUAN TERPIMPIN (*GUIDED DISCOVERY*) PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 SAWIT TAHUN PELAJARAN 2011/2012**".

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

   Obyek dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran menggunakan metode Penemuan Terpimpin (*Guided Discovery*) pada materi Organisasi Kehidupan.

3. Paramater Penelitian

   Parameter yang digunakan sebagai berikut:

   a. Aspek Afektif

      Keaktifan adalah sikap menerima (*receiving*), memberikan respon *(responding*), nilai (*valuing*), mampu berorganisasi *(organization*) dan memiliki karakter *(characterization)* dengan menghargai pendapat teman, menjawab pertanyaan, melatih untuk jujur, teliti, peduli, kerjasama kelompok dan tanggung jawab.

   b. Aspek Kognitif

      Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah menerapkan pembelajaran Penemuan Terpimpin (*Guided Discovery*) dapat ditunjukkan dengan ketuntasan siswa lebih dari 75% sesuai dengan KKM yang ditentukan, yaitu sebesar 70.

   c. Aspek Psikomotorik

      Keterampilan siswa dalam melakukan pengamatan sel dan jaringan menggunakan mikroskop.

   d. Materi Pokok

      Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Kehidupan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan pembelajaran Penemuan Terpimpin (*Guided Discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar Biologi materi organisasi kehidupan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2011/2012?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan hasil belajar Biologi materi organisasi kehidupan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2010/2011 melalui penerapan pembelajaran Penemuan Terpimpin (*Guided Discovery*).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran Biologi terutama dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar.
c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan